



Literacy and Education Movement to Increase Public Awareness of the Importance of Education in Buntu Bedimbar Village

Adi Suarman Situmorang^{1*}, Novita Dwi Yanti Gulo², Yohanna Br Bukit³, Asnita Fridawati Saragih⁴, Lestari Sinaga⁵, Lita Agnes Siburian⁶, Yesi Yona Sihaloho⁷
FKIP Universitas HKBP Nommensen

Corresponding Author: Adi Suarman Situmorang
adisuarmansitumorang@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy, Education, Learning Motivation

Received : 3 July

Revised : 19 July

Accepted: 22 August

©2023 Situmorang, Gulo, Bukit, Saragih, Sinaga, Siburian, Sihaloho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This PKM activity aims to increase the literacy of children in Buntu Bedimbar village, especially problem solving in story problems, provide socialization about the awareness of the Buntu Bedimbar community of the importance of education for their children, and to increase children's learning motivation around Buntu Bedimbar Village. As for the results obtained from the activity, when carrying out or carrying out activities, there are obstacles and problems, but all of them can be overcome so that every program implemented is well received, and the community also really helps us in running the PkM program. Another result obtained is the increased learning motivation of children around Buntu Bedimbar Village

Gerakan Literasi dan Edukasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan di Desa Buntu Bedimbar

Adi Suarman Situmorang^{1*}, Novita Dwi Yanti Gulo², Yohanna Br Bukit³, Asnita Fridawati Saragih⁴, Lestari Sinaga⁵, Lita Agnes Siburian⁶, Yesi Yona Sihaloho⁷
FKIP Universitas HKBP Nommensen

Corresponding Author: Adi Suarman Situmorang
adisuarmansitumorang@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi, Edukasi, Motivasi Belajar

Received : 3 July

Revised : 19 July

Accepted: 22 August

©2023 Situmorang, Gulo, Bukit, Saragih, Sinaga, Siburian, Sihaloho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak di desa Buntu Bedimbar khususnya pemecahan masalah pada soal cerita, memberikan sosialisasi tentang kesadaran masyarakat Buntu Bedimbar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, dan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di sekitar Desa Buntu Bedimbar. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah saat melaksanakan atau pun menjalankan kegiatan tidak terlepas dari hambatan dan masalah-masalah namun semua dapat diatasi sehingga setiap program yang dilaksanakan diterima dengan baik, serta masyarakat juga sangat membantu kami dalam menjalankan program PkM. Hasil lain yang diperoleh adalah meningkatnya motivasi belajar anak di sekitar Desa Buntu Bedimbar

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk mencerdaskan peserta didik merupakan tugas utama dari instansi pendidikan formal, walupun masih banyak tugas-tugas lain yang harus ditunaikan (Indrakusuma, 1973:55). Untuk mencapai suatu kompetensi peserta didik yang tinggi maka perlu diperhatikan pendidikan kesehatan jasmani dan rohani, dimana pendidikan jasmani bertujuan untuk membentuk watak, dan pendidikan rohani untuk memupuk dan mengembangkan sifat-sifat dan tabiat-tabiat yang baik (Rubini R., 2019). Selain itu pendidikan jasmanin bertujuan untuk mencapai peserta didik yang dapat membuat pertumbuhan jasmaninya dan mentalnya dengan sempurna terbentuk keselarasan dan keharmonisan antara dua ragam (Indrakusuma, 1973:55).

Permasalahan yang sering kita temukan dalam pendidikan adalah masalah motivasi belajar peserta didik, yang merupakan suatu kondisi yang sangat memprihatinkan sehingga menjadi suatu faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik, khususnya kemampun literasi dan edukasi mereka (Suparya I.K., 2022; Afnani M.R., 2023). Permasalahan lain yang menjadi penyebab anak didik tidak bersemangat saat belajar adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua (Anggraini T. P., 2022). Beberapa orang tua siswa sering kali memiliki perhatian yang masih tergolong rendah terhadap anak, dan merasa bahwa hal ini adalah merupakan hal yang sepele yang tidak perlu diperhatikan, sehingga sering kali anak tidak mau belajar atau mengerjakan tugas sekolah saat di rumah dan mereka hanya dibiarkan saja tidak benar-benar dinasihati atau bahkan dihukum (Fitri N., 2022).

Namun, tidak sedikit juga permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik itu disebabkan oleh cara pengajar yang tidak disukai oleh murid karena cara mereka mengajar terlalu monoton dan kurang perhatian (Hijjayati Z., 2022). Istilah motivasi dapat menunjuk kepada semua pengajar akan gejala yang terkandung dalam semua stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut (Hamalik O., 2004). Pengertian lain tentang motivasi adalah suatu pernyataan yang menyakan bahwa motivasi itu merupakan proses aktivitas atau kegiatan yang memberi gairah atau semangat, arahan serta nilai kegigihan dari perilaku yang penuh energi yang sifatnya bertahan lama atau tidak mengebu (Santrock, 2008). Jadi dapat kita nyatakan bahwa dengan timbulnya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik, akan memberikan semangat dalam belajar dan sekolah dalam situasi apapun. Demikian sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi maka semangat belajar dan semangat untuk bersekolah mereka juga akan rendah rendah, yang dapat menyebabkan anak putus sekolah.

Memenuhi kebutuhan anak dalam bersekolah juga merupakan suatu bentuk perhatian dari orang tua yang harus tetap diperhatikan kalau orang tua ingin mendukung dan memotivasi anak dalam belajar (Handayani C., 2021). Ada banyak bentuk dari kebutuhan tersebut, seperti tempat belajar anak yang nyaman, pakaian seragam sekolah yang pas dan nyaman, buku-buku dan alat-alat belajar yang lengkap, dan lain sebagainya dimana kebutuhan belajar tersebut dapat dijadikan sebagai suatu sarana penunjang saat kegiatan belajar anak berlangsung (Insan Cita, 2012). Sebagaimana kita ketahui bahwa proses

belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup, sehingga orangtua perlu memperhatikan dan melengkapi sarana belajar anak tersebut sebagai wujud perhatian orang tua terhadap anak untuk belajar atau bersekolah.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak untuk meningkatkan taraf hidup anaka sangat perlu dilakukan demi kebahagiaan dan martabat mereka sangat penting bagi di masa depan. Ada dua definisi perhatian yang ditawarkan oleh para psikolog, yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan energi spiritual yang tertuju pada suatu objek dan (2) perhatian adalah tingkat kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2006). Hal tersebut senada dengan pernyataan yang menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau pemusatan semua kegiatan individu pada sekumpulan objek (Baharuddin 2007). Ada juga yang menyatakan bahwa perhatian adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang melibatkan pemilihan rangsangan dari lingkungan (Slameto, 2010: 105).

Lingkungan keluarga juga sering dipandang sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Orstein dan Levin menyatakan bahwa semua persiapan yang diupayakan oleh orang tua untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya sering ditunjukkan dalam bentuk perhatian pada situasi kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak (T. O. Ihromi, 2004). Orang tua harus betul-betul peduli dengan pembelajaran anak-anak mereka, yaitu dengan memperhatikan pengalaman mereka dan menghargai setiap usaha mereka. Demikian pula orang tua harus bekerjasama dalam mengarahkan anaknya untuk belajar di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak menyia-nyiakkan waktu anaknya untuk pekerjaan rumah, orang tua harus berusaha mendorong dan membimbing anaknya dalam belajar (Hasbullah, 2005).

Belajar adalah suatu proses memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang bentuk penerapannya berupa perubahan tingkah laku dan tanggapan yang relatif tetap atau tetap yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007). Belajar sering diartikan dan dipahami sebagai suatu tahapan dari perubahan dari perilaku individu yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terdiri dari kesadaran (Muhibbin, 2010).

Dalam bahasa Inggris disebut dengan kata literacy, yang mana kata ini juga berasal dari bahasa latin yaitu littera (huruf) yang artinya suatu upaya yang melibatkan penguasaan tata cara tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (copper Purwo, 2017). Kegiatan literasi selama ini sungguh sangat identik dengan aktivitas atau kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan oleh peserta didik (Tarigan F.N., 2022). Literasi juga sering pandang sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran efektif dan produktif, yang memungkinkan siswa terampil dalam mencari dan mengolah segala informasi berbasis teknologi dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dalam menjelang era teknologi 4.0 (Suyono 2011). Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya

(Purwo, 2017). Kern (dalam Purwo, 2017) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi yaitu: 1) literasi melibatkan interpretasi, 2) literasi melibatkan kolaborasi antara penulis/pembicara dan pembaca/pendengar, 3) literasi melibatkan konvensi yang mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis, 4) literasi melibatkan pengetahuan kultural, 5) literasi melibatkan pemecahan masalah, 6) literasi melibatkan refleksi, 7) literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Gerakan literasi sebagaimana mestinya harus didasarkan pada makna yang terkandung dalam kata literasi yang sebenarnya (Kemendikbud, 2016: 04). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Sutrianto (2016: 2) merupakan sebuah upaya secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dan memiliki warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan publik yang aktif untuk menyukkseskan lingkungan yang literat di sekolah.

Dalam kenyataannya saat proses belajar mengajar, kemampuan literasi merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi dalam mengedukasi ketrampilan yang mereka miliki (Bu'ulolo Y., 2021). Kemampuan literasi yang dimaksud begitu penting untuk dimiliki meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara tentang edukasi maka dapat kita katakan bahwa kegiatan tersebut merupakan proses kegiatan pembelajaran yang akan ataupun telah dilakukan oleh seseorang atau pihak tertentu baik secara formal maupun non formal dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik (Satria R., 2022; Kandarisah I., 2022) . Proses edukasi ini sangatlah perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan anak dalam belajar, adapun manfaatnya dalam belajar adalah untuk: 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam membangun peradaban negara. 2) Memberikan kesempatan untuk mempelajari pengetahuan. 3) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat. 4) Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi. 5) Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik (Anwar A., 2022; Weu G., 2023).

Sebagaimana dengan apa yang telah di uraikan di atas, maka sangatlah dibutuhkan suatu upaya khusus yang harus dilakukan oleh pihak sekolah ataupun orang tua/Wali murid agar ketertinggalan siswa dalam hal mengembangkan kemampuan psikomotoriknya maka tim PkM menyulutkan solusi yang ditawarkan dengan diadakannya bimbingan belajar luring. Sehingga harapannya melalui bimbingan belajar luring di desa Buntu Bedimbar ini, dapat membantu siswa dari ketertinggalan akibat pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah dan solusi yang ditawarkan, penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Gerakan Literasi dan Edukasi untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan di Desa Buntu Bedimbar”

PELAKSANAAN DAN METODE

Pada kegiatan PkM ini perlu diupayakan suatu pendekatan untuk memperoleh hal penting apa yang harus dilakukan, siapa dan bagaimana masyarakat sasarnya, karena tim PkM tidak belum mengenal sebelumnya, bahkan mitra PkM juga baru dikenal. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial, yaitu upaya dari Perguruan Tinggi, khususnya para mahasiswa peserta PkM selaku pelaksana utama dalam kegiatan untuk dapat mengintegrasikan diri (Meleburkan diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat pelaksanaan PkM.

Adapun taha-tahap yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagaimana terlihat pada bagian sebagai berikut: **a. Tahap Persiapan.** Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Survei permasalahan masyarakat mitra ke Desa Buntu Bedimbar Tj. Morawa, 2) berdialog dengan kelompok mitra, yang dalam hal ini adalah Kepala Desa dan warga setempat, 3) Pencarian rumah sebagai tempat pusat kegiatan yang akan dilakukan, 4) Berangkat ke lokasi tempat kegiatan PKM dengan membawa semua perlengkapan yang diperlukan, 5) Membuat rancangan dan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara tim/kelompok. **b. Tahap Pelaksanaan.** Pada tahapan ini, beberapa hal yang dilakukan adalah: 1) Mengurus surat izin bersedia menerima tim kami untuk melaksanakan kegiatan di desa Buntu Bedimbar ke aparat desa di kelurahan, kepala desa, sekretaris desa, kepala Dusun, 2) melakukan silaturahmi ke warga sekitar lokasi PkM, 3) Melakukan sosialisasi dengan memberikan pengarahan pada masyarakat akan pentingnya pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM di desa Buntu Bedimbar, 4) Sumbangan dengan pelaksanaan kegiatan les sore gratis untuk anak-anak di Desa Buntu Bedimbar melalui gerakan literasi maupun edukasi sebagai dorongan semangat belajar untuk anak-anak, 5) Aksi sosial pemungutan sampah-sampah yang berserakan di Desa Buntu Bedimbar khususnya di dusun 4 yang dikumpulkan pada tempat-tempat sampah, 6) Ikut serta dalam kepedulian kesehatan masyarakat (Memberikan Vitamin, kegiatan Posyandu), 7) Perpisahan dengan anak didik les sore, warga sekitar, kepala dusun, kepala desa serta perangkat desa. **c. Tahap Evaluasi.** Yang dilakukan dalam mengevaluasi seluruh kegiatan yang kami laksanakan adalah melaksanakan proses evaluasi terhadap seluruh program kerja yang telah kami dilaksanakan sertiap harinya, yang kemudian kami lanjutkan dengan membahas tentang persiapan apa yang akan kami laksanakan agar program kerja kami dihari selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini kami laksanakan setiap malam setelah kegiatan seluruhnya selesai kami laksanakan. **d. Laporan.** Laporan, presentasi, perpisahan dan penutupan di desa Buntu Bedimbar. Serta laporan tertulis yang diserahkan ke DPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Pengabdian

Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tj. Morawa. Dari semua jadwal yang telah disusun dan dirancang sebelum kegiatan dilaksanakan, hampir semua kegiatan pengabdian yang telah dirancang sebelumnya supaya terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi anak-anak yang semakin hari semakin banyak pesertanya mengikuti kegiatan kami serta bersemangat mengikuti kegiatan les sore dari awal hingga akhir.

Kegiatan les sore yang kami laksanakan ada tiga sesi yakni sesi 1 pada pukul 02.00-04.00 WIB, sesi 2 pada pukul 04.00-06.00 WIB dan sesi 3 pada pukul 06.00-08.00 WIB. Alasan dilaksanakannya kegiatan les sore dengan tiga sesi karena jadwal siswa-siswi yang berbeda-beda dari setiap jenjang. Namun karena keterbatasan waktu materi yang disampaikan kepada anak-anak menjadi menggantung. Akan tetapi selama dilaksanakannya les sore ini pengetahuan dari anak-anak menjadi bertambah.



Gambar 1. Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Pengabdian

2. Evaluasi dan Hasil

Kegiatan les sore yang kami lakukan adalah merupakan kegiatan utapa pelaksanaan pengabdian masyarakat dari tim kami. Hal yang akan kami lihat adalah peningkatan kemampuan literasi dan edukasi anak-anak yang ada di Desa Buntu Bedimbar. Berikut adalah data dari hasil pengamatan peningkatan kemampuan literasi dan edukasi peserta kegiatan PKM kami.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Peserta Kegiatan PKM Serta Peningkaan Kemampuan Literasi dan Edukasi Kelompok Sasaran

Keterangan	Minggu 1 Hari Ke-						Minggu 2 Hari Ke-						Minggu 3 Hari Ke-					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Jumlah Peserta	13	15	15	18	18	28	35	38	45	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Rata-rata Kemampuan Literasi	5,33						7,833						8,76					
Rata-rata Kemampuan Edukasi	5,66						7,666						8,76					
Rata-rata Motivasi	4,33						6,66						8,66					

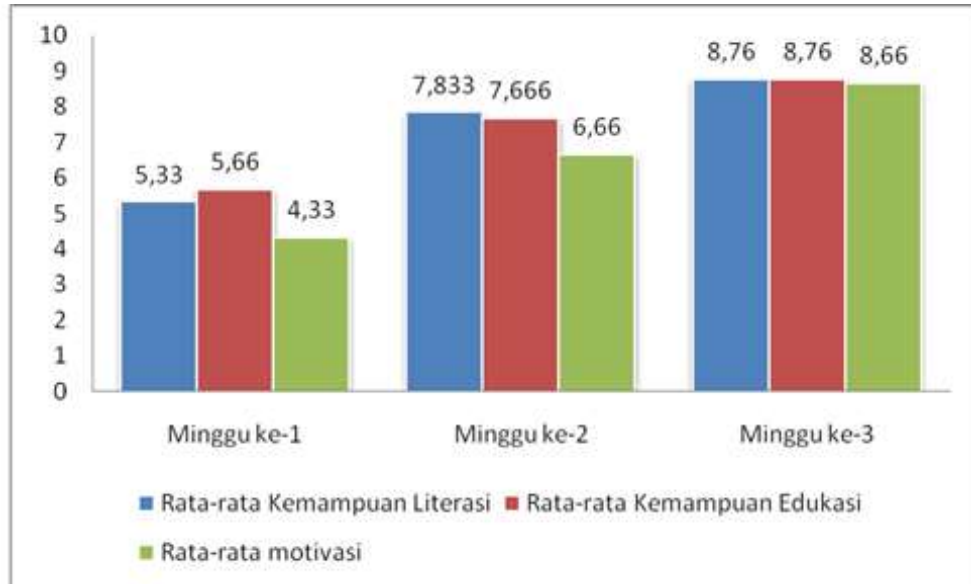
Dari tabel di atas terlihat bahwa semakin hari kegiatan yang kami lakukan semakin diminati dan disukai. Jadi dapat dibilang kegiatan ini sangat berkontribusi bagi masyarakat sekitar yang ada di desa Buntu Bedimbar.

Dari apa yang kami temukan pada awal pelaksanaan kegiatan, ternyata masih banyak anak-anak yang kemampuan literasi nya memprihatinkan mulai dari anak SD kelas atas yang belum mahir membaca serta berhitung sampai siswa SMP masih ada beberapa yang belum mampu perhitungan dasar, yang seharusnya sudah dipahami sejak SD. Namun, perkembangan anak sejak dilaksanakan kegiatan les sore yang diberikan secara gratis ini, sangat memotivasi anak mau belajar. Motivasi anak yang tinggi ini kami upayakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan edukasi mereka, sehingga anak yang belum mahir membaca mengalami peningkatan. Dengan adanya kegiatan PKM ini, membuka pemikiran masyarakat sekitar mengenai fungsi pendidikan hanya berfokus pada pencapaian kognitif dan penciptaan anak siap pada dunia kerja saja tetapi pendidikan merupakan pembentukan karakter yang disiplin dan beretika sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri.

Selain kemampuan literasi dan proses edukasi siswa, maka untuk mengetahui kegiatan ini berhasil atau tidak, maka kami melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar masyarakat sasaran dari kegiatan setiap minggunya. Dari hasil pengamatan, kami peroleh bahwa motivasi belajar masyarakat sasaran juga setiap minggunya meningkat. Adapun alasan masyarakat sasaran memiliki motivasi belajar, hal tersebut dikarenakan cara perlakuan mengajar dan membimbing masyarakat sasaran kami sangat unik dan berbeda dengan cara mengajar guru di sekolah mereka. Selain itu, orang tua dari masyarakat sasaran kami juga antusias dengan kegiatan kami, sehingga mereka selalu mendukung

dan membantu kami dalam mengatasi setiap permasalahan yang kami hadapi saat menjalankan program PKM kami ini.

Selanjutnya perhatikan gambar diagram peningkatan literasi, edukasi dan motivasi masyarakat sasaran kegiatan PKM berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Literasi, Edukasi dan Motivasi Masyarakat Sasaran Kegiatan PKM

Dari gambar di atas sangat terlihat jelas bahwa setiap minggunya kemampuan literasi, edukasi, dan motivasi belajar kelompok masyarakat sasaran kegiatan semakin meningkat, walaupun dalam pelaksanaannya ada satu orang yang sulit untuk dibimbing dan diarahkan agar motivasi belajarnya serta kemampuan koognitifnya meningkat. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dari masyarakat sasaran kami. Jadi dapat kami nyatakan bahwa kegiatan PKM gerakan literasi dan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran kelompok mitra kami yang ada di desa buntu bedimbar, akan pentingnya pendidikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dengan kegiatan PKM gerakan literasi dan edukasi ini, seluruh masyarakat sasaran mengalami perubahan pola pikir dan kemamuan literasi serta edukasi diri mereka. Kami sebagai tim kegiatan telah melakukan segala upaya agar masyarakat sasaran memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak, dan hal tersebut berhasil dengan meningkatnya motivasi belajar, kemampuan literasi dan kemampuan edukasi diri masyarakat sasaran, serta antusiasnya orang tua mendukung kegiatan kami ini.

Saran

Diharapkan kepada warga Buntu Bedimbar agar lebih mementingkan pendidikan dan kebersihan lingkungan. Kami juga berharap agar program yang kami laksanakan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dari aksi sosial yang dilakukan. Melalui adanya motivasi dan edukasi yang diberikan tim berharap mampu membantu mengembangkan kognitif anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, M. R., Rizki, A. E. N., & Sutriyani, W. (2023). Efektivitas Media Papan Edukasi Pintar Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN 02 Guyangan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 42-53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.277>
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A. D., Rahim, F. A., Bahri, N. T. W., Diany, N. C., ... & Khairiyah, Z. D. (2022). Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Abdimas*, 1(2), 256-263.
- Avianty, I., Umam, K., & Pratomo, N. (2018). GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 55-61.
- Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Fitri, N., & Syaifullah, S. (2022). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak (Studi Desa karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 37-44. <https://doi.org/10.33627/es.v5i2.1005>
- Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1350-1355. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1362>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis